

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Menulis merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang produktif, aktif serta ekspresif. Menulis merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar Bahasa Indonesia yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah.

Pembelajaran keterampilan menulis sangat bervariasi di sekolah dan memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah keterampilan menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi siswa diharapkan mampu menuliskan apa yang dirasakan, apa yang dipikirkan dengan menggunakan bahasa yang indah yang mengandung kiasan, memiliki makna konotasi yang baik dan menjadikan puisi tersebut menarik untuk dibaca.

Puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan. Puisi tidak terlepas dari seni merangkai kata yang penuh dengan makna. Penyair harus memiliki kreativitas dan daya imajinasi tinggi dalam menyatakan segala bentuk perasaannya, pikirannya ke dalam seni merangkai kata-kata dalam sebuah bentuk tulisan puisi. Karena puisi merupakan salah satu media

bagi seseorang untuk mencurahkan segala macam perasaan yang ada di benaknya (Sayuti:2002). Saini K.M, dalam Mulyana, 1997: 27 menyatakan bahwa menulis puisi bukan merupakan suatu hal yang harus bergantung pada bakat yang dimiliki seseorang. Meskipun tidak menjamin seseorang menjadi penyair, kemampuan menulis puisi memang dapat dipelajari.

Menulis puisi lebih banyak berurusan dengan aktivitas kreatif ketimbang aktivitas teknis semata (Mulyana, 1997: 28). Menulis puisi dapat dikatakan berhasil ketika seseorang telah mampu mengoptimalkan kepekaan perasaan dirinya terhadap kehidupan di sekitarnya ataupun kepekaan terhadap dirinya sendiri. Siswa dapat menulis puisi dengan baik ketika dia telah mampu mengoptimalkan kepekaan dari dalam dirinya.

Pada kenyataannya, pembelajaran menulis di sekolah masih kurang terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya minat dan termotivasinya siswa dalam pembelajarannya di sekolah. Karena dalam kesehariannya siswa beranggapan menulis adalah hal yang membosankan. Begitu pun ketika siswa belajar menulis puisi. Mereka kesulitan dalam mengapresiasi segala bentuk perasaan serta pikirannya dalam sebuah bentuk puisi. Semua bisa saja dilatarbelakangi dari cara guru mengajar yang kurang tepat menggunakan strategi, metode, maupun teknik pembelajaran menulis. Bisa juga karena kurangnya sumber-sumber yang mendukung pembelajaran menulis.

Untuk menghindari pembelajaran menulis puisi di sekolah yang kurang terlaksana dengan baik, guru sebagai sentral dalam pembelajaran di kelas harus memiliki strategi pembelajaran yang matang. Selain itu, juga harus mampu

menggunakan metode, teknik serta media yang tepat agar tercipta pembelajaran yang variatif serta inovatif sehingga tidak menjenuhkan siswa dalam belajar. Adalah benar bahwa tugas siswa adalah belajar dan guru memfasilitasi dalam proses belajar. Fasilitator dapat diartikan bahwa guru membimbing siswa dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar. Tugas guru juga mendorong siswa untuk berpikir serius dan kreatif dalam menghadapi segala permasalahan belajar.

Teknik pembelajaran yang baik adalah teknik yang dapat membuat siswa secara aktif menggali pemecahan masalah yang dihadapi dan dapat membuat siswa mandiri dalam kegiatan belajar menulis puisi. Seorang guru bukan hanya sebagai sumber belajar tetapi guru adalah seorang fasilitator yang mengarahkan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Teknik berhuruf kata merupakan salah satu teknik pembelajaran variatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah. Karena dengan teknik ini siswa mampu berperan aktif dalam mencari pilihan kata yang nantinya akan digabungkan dengan pilihan kata temannya untuk dijadikan ide awal menulis puisi. Teknik ini sebelumnya sudah diujicobakan oleh seorang guru SMPN 3 Bojongpicung Kabupaten Cianjur, Ahmad Jamaludin Sayuti, S. Pd. Beliau menyebut teknik ini dengan kata teknik sumbang kata. Tidak jauh berbeda dengan teknik berhuruf kata, sumbang kata pun hampir sama langkah-langkah pembelajarannya namun di sini berbeda dari cara penyampaiannya serta media pendukung yang digunakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran sastra khususnya dalam penulisan puisi masih dikatakan belum maksimal. Dalam kenyataannya masih saja hanya terpaku pada teori, namun dalam implementasinya ke dalam pembelajaran menulis puisi sesungguhnya masih bisa dikatakan kurang. Dampaknya anak masih rendah minatnya dalam kegiatan menulis puisi.
- 2) Kegiatan pembelajaran menulis puisi yang kurang kreatif dan efektif menjadikan siswa tidak merespon baik kegiatan belajar mengajar. Memerlukan teknik pembelajaran yang menarik agar siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif.
- 3) Teknik pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan agar dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Khususnya pembelajaran menulis puisi.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

a. Pembatasan Masalah

Keterampilan menulis sangatlah luas serta kompleks. Untuk memfokuskan penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik berhuruf kata atau penyumbangan kata.

b. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memfokuskan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Apa kendala-kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah?
- 2) Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan teknik Beriur Kata?
- 3) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan teknik Beriur Kata?
- 4) Bagaimana hasil pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan teknik Beriur Kata?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan kendala-kendala yang dirasakan siswa dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah;
- 2) Mendeskripsikan bentuk perencanaan pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan teknik Beriur Kata;
- 3) Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan teknik Beriur Kata;
- 4) Mendeskripsikan karakteristik hasil pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan teknik Beriur Kata;

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diharapkan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan teori khususnya mengenai teori yang berkaitan dengan metode dan teknik pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini, bisa memberikan alternatif bagi guru untuk bisa menggunakan teknik pembelajaran yang tepat dan menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

b. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman baru dalam belajar menulis puisi, membantu siswa dalam mengembangkan ide (inspirasi) ketika menulis puisi.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi.

1.6 Anggapan Dasar

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berpedoman pada anggapan dasar seperti di bawah ini.

- 1) Menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang harus terus dilatih dan diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas X SMK adalah siswa dapat menulis puisi lama dan puisi baru dengan memperhatikan unsur-unsur puisi.
- 3) Penggunaan teknik pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi yang akan disampaikan mampu meningkatkan motivasi serta kreatifitas siswa dalam menulis puisi.
- 4) Teknik pembelajaran Beriur kata/ Menyumbang kata dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka istilah-istilah dalam penelitian ini di definisikan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis puisi adalah suatu proses belajar menuangkan isi perasaan gagasan dalam bentuk tulisan karya sastra.
- 2) Teknik pembelajaran merupakan kiat/cara yang ditempuh oleh guru untuk mencapai tujuan dalam pembelajarannya. Teknik Beriur kata/ Menyumbang kata merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di SMK.

- 3) Pemanfaatan media pembelajaran untuk mendukung teknik pembelajaran yang digunakan adalah alat bagi siswa untuk dapat menulis sebuah puisi.

